

KURSUS MUSIK MODERN DI SEMARANG

Oleh : Elza Danieryanto, Edy Darmawan, Hermin Werdiningsih

Kursus Musik Modern di Semarang adalah sebuah tempat pendidikan musik non formal untuk anak-anak (usia prasekolah sampai usia SD) yang terletak di kota Semarang sebagaimana penyaluran dan pengembangan bakat anak dalam bermusik dengan mempertimbangkan psikologi perkembangan dan perilaku anak untuk menciptakan suasana yang nyaman dan efektif dalam kegiatan belajar dan mengajar musik.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Musik, kursus music, bangunan sekolah music, pengertian dan ciri-ciri Arsitektur Post Modern dan Green Architecture.

Sebagai kesimpulan, luasan program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata kunci : *Kursus Music, Semarang, Konser, Arsitektur Post-Modern*

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk berbudaya. Manusia mampu menciptakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Berkarya dalam musik merupakan salah satu karya terbesar manusia dan musik sendiri pun merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Pada masa kanak-kanak, otak dan fisik tumbuh dalam kondisi yang sangat baik.

Pada masa itu, anak melakukan banyak pembelajaran, baik mengenai dirinya, lingkungan sosial, dan sekitarnya. Mereka belum memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga mereka membutuhkan

bimbingan, arahan, dan pendidikan yang sesuai dengan kondisi mereka, yaitu mereka belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar.

Setiap anak memiliki potensi atau bakat yang berbeda-beda. Kemampuan antara anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Jadi antara anak yang satu dengan yang lain tidak bisa dibandingkan secara mutlak. Untuk itu dibutuhkan suatu pemahaman dan pengertian terhadap minat dan kreativitas anak dengan mengamati perilaku dan psikologi perkembangan anak. Seorang anak akan memiliki kelebihan dan kemampuan pada bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sehinggadiperlukan suatu wadah atau fasilitas yang dapat mendukung minat anak, serta dapatmengembangkan bakat dan kreativitasnya.

Di semarang sudah terdapat kursus music yang tidak sedikit, namun peminatnya pun tetap banyak.

2. RUMUSAN MASALAH

- *Perlu tempat untuk mewadahi kegiatan konser music anak.*
- *Diperlukan fasilitas menunjang yang memenuhi kegiatan kursus music.*
- *Diperlukan fasilitas yang menarik minat pengunjung.*

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari tentang kursus music, standar-standar perancangan untuk kelas music, pengertian dan cirri-ciri Arsitektur Post Modern, serta studi banding beberapa kursus music yang telah ada.

4. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan Musik

Pengertian Musik

Musik dapat diartikan sebagai:

- a. Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan hubungan.
- b. Nada atau suara yang disusun sedemikian hingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang

menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.

Tinjauan Umum Pendidikan

Menurut crow and crow pendidikan adalah proses berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Sedangkan menurut Dwi karya, pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani yang menjelma dalam perbuatan mendidik.

Cirri-ciri Post Modern

Menurut Sukada (1998)terdapat 10 ciri Arsitektur Post Modern, yaitu mengandung unsure-unsur komunikatif yang bersifat local atau populer, membangkitkan kembali kenangan historic, berkonteks urban, menerapkan kembali teknik ornamentasi, bersifat representasional, berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain), dihasilkan dari partisipasi, mencerminkan aspirasi umum, bersifat plural, bersifat eklektik.

5. KAJIAN LOKASI

Kota Semarang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Tengah dan salah satu kota besar di Indonesia. Kota Semarang memiliki luas wilayah mencapai 37.366.838 Ha atau 373,67 Km² dan **terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.**

Kota Semarang merupakan tempat terjadinya perkembangan perekonomian yang tumbuh begitu pesat, sehingga kota Semarang merupakan indikator kuat bagi daerah – daerah lain di Propinsi Jawa Tengah untuk mengikuti perkembangan kota Semarang. Secara geografis, Semarang terletak antara garis 6°50' – 7°50' LS dan garis 109°50' – 110°35' BT.

Ditinjau dari wilayah pengembangan kota, tata guna lahan Kota Semarang dibagi menjadi :

- 1. Wilayah pengembangan I**, dengan kegiatan utama sebagai pusat kota. Meliputi : sebagian Kodya Semarang dan sebagian Kecamatan Genuk dengan karakteristik kegiatan perkotaan (*urban*) serta menjadi pusat kota dan extensi pusat kota. Berfungsi sebagai pelayanan umum (*Central Bussiness District*) yang meliputi perbelanjaan, transportasi regional/lokal, pergudangan dan perumahan dengan kepadatan tinggi.
- 2. Wilayah Pengembangan II**, dengan kegiatan utama sebagai daerah industri. Terbagi atas wilayah Tugu dengan sub pusat pengembangan Mangkang Kulon, Tugurejo dan Ngaliyan serta wilayah Genuk

dengan sub pusat pengembangan Genuksari.

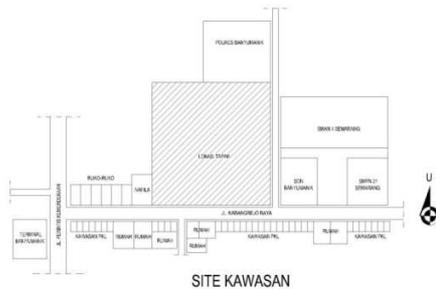
- 3. Wilayah Pengembangan III**, dengan kegiatan utama jasa-jasa dan permukiman kepadatan sedang. Meliputi sebagian wilayah Genuk dan perluasan Kecamatan Semarang Selatan sebagai *sub urban* dengan sub pusat pengembangan Pedurungan, Bangetayu, Ketileng, Tembalang, Banyumanik, Rowosari, Meteseh dan Gedawang.
- 4. Wilayah Pengembangan IV**, dengan kegiatan utama agraris. Meliputi : Kecamatan Gunungpati, Mijen dan sebagian wilayah Kecamatan Tugu bagian Selatan dengan dengan sub pengembangan Mijen, Cangkiran dan Kedungpane serta sebagian wilayah kecamatan Tugu bagian Selatan dan Ngaliyan.

Kebijakan Pengembangan bidang pendidikan Kota Semarang diarahkan pada :

- Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat.
- Peningkatan kualitas lembaga pendidikan dan mutu pendidikan.
- Peningkatan kemampuan akademik dan profesionalisme tenaga pendidikan.
- Peningkatan kesejahteraan tenaga di bidang pendidikan.
- Pemberdayaan lembaga pendidikan di sekolah maupun luar sekolah.

- Pencapaian efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.
- Adanya keterkaitan antar sekolah dan dengan kebutuhan tenaga kerja.

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,3
 GSB selatan : 8 m
 GSB timur : 4 m



Batas tapak

Sebelah Utara : Polsek Banyumanik
 Sebelah Timur : Jalan lingkungan
 Sebelah Barat : Gudang
 Sebelah Selatan : Jalan Karang Rejo Raya

- Pencapaian lokasi tergolong mudah karena terletak di Jalan Karang Rejo Raya arteri primer dan arteri sekunder yang merupakan jalur utama kota Semarang. Dilalui angkutan umum karena dekat dengan Sub terminal Banyumanik menimbulkan potensi kutub pertumbuhan BWK VII bagian selatan dan dekat dengan pemukiman penduduk.
- Kondisi topografi berkontur namun landai memudahkan dalam pengolahan.
- Peraturan bangunan setempat sesuai dengan peruntukan lahan bagi fasilitas pendidikan non formal, yaitu:

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60 %

DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI

Doelle, LL, Eng, M. Arch. 1993. *Akustik Lingkungan*. Jakarta. Erlangga

Jencks, Charles. 1960. *The Language of Post-Modern Architecture*.

London: Academy Editions and New York: Rizzoli.

Mediastika, Christina E. Ph.D. 2005 *Akustika Bangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Interior